

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa transisi dimana masa itu diperlukan penyesuaian diri dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya berbagai perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan disertai sifat atau kepriadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

Hampir setiap hari kasus perilaku menyimpang remaja selalu ditemukan di media-media massa dan elektronik bahkan dari hari ke hari fenomena perilaku menyimpang remaja semakin meningkat di sejumlah kota besar termasuk kota Medan. Peningkatan tersebut tidak hanya sebatas dari segi kuantitas tetapi juga menyangkut kualitas yang mengundang perhatian dan keprihatinan banyak pihak. Banyak ulah para remaja belakangan ini semakin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Para remaja tersebut tidak hanya terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, berkendara dengan kecepatan tinggi di jalan raya atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang para remaja juga terlibat dalam minuman-minuman keras, aksi tawuran antar sekolah, tindak kejahatan geng motor, terlibat dalam penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual

bahkan mengarah pada tindak kriminalitas seperti penganiayaan, pencurian dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Pada dasarnya banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, diantaranya: kritis identitas pada diri remaja, pengaruh teman dalam pergaulan, keluarga atau orangtua yang kurang perhatian dan peduli terhadap pergaulan anaknya di luar rumah, masyarakat yang kurang peduli dengan aktivitas-aktivitas remaja, lingkungan tempat remaja berada, media massa maupun elektronik, dampak kemajuan teknologi seperti internet yang sangat bebas dan memungkinkan remaja dengan mudah mengakses berbagai hal yang dapat mempengaruhi dirinya, tidak adanya wadah atau organisasi bagi remaja untuk menyalurkan bakat, minat maupun hobby mereka dan lain sebagainya.

Kelurahan Tanjung Gusta merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Helvetia yang termasuk daerah pinggiran kota sehingga ada pengaruh sifat-sifat kota dan desa yang turut mempengaruhi perilaku remaja. Berdasarkan observasi penulis, jumlah remaja usia 12 hingga 21 tahun di Kelurahan Tanjung Gusta tergolong banyak. Remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Gusta, banyak yang tidak lagi sekolah dan tidak bekerja, walaupun ada yang masih sekolah tetapi tidak ada yang memperhatikan sehingga menjadi terikut dengan kehidupan remaja yang tidak terkendali. Mayoritas masyarakatnya terutama orang tua rata-rata bekerja sebagai pedagang, buruh, karyawan perusahaan swasta, tukang becak, supir angkutan, PNS dan TNI. Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya juga menyebabkan remaja kurang mendapatkan perhatian, sehingga memungkinkan mereka bergaul secara bebas dan berperilaku menyimpang.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya.

Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja tersebut, apabila terus dibiarkan akan dapat berdampak buruk dan semakin membahayakan bagi diri remaja itu sendiri, keluarga maupun orang lain. Karena itu sudah menjadi tanggung jawab semua pihak baik remaja itu sendiri, keluarga atau orang tua maupun masyarakat untuk mencegah remaja agar tidak berperilaku menyimpang, termasuk peran dari seorang tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memiliki wibawa (kharisma) yang dihormati atau disegani dalam kehidupan bermasyarakat dan diharapkan dapat menjadi panutan, teladan, pembimbing, penasihat, dan pemberi petunjuk bagi para remaja untuk tidak sampai melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Namun dari hasil observasi penulis, tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta sebagian besar hanya sibuk dengan pekerjaan yang kaku tanpa ada perhatian terhadap hal lain seperti kehidupan masyarakat atau remaja di lingkungannya. Hal ini menyebabkan para remaja kurang mendapatkan perhatian dan banyak berkumpul-kumpul di pinggir jalan, gang-gang maupun warnet. Kurangnya perhatian dari masyarakat terutama tokoh masyarakat menyebabkan sering terjadinya perkelahian di antara kelompok remaja, adanya remaja yang mengganggu orang-orang atau gadis-gadis yang lewat, berbicara kotor dan kasar,

serta tidak peduli dengan orang tuanya. Kadang sampai larut malam masih tampak remaja-remaja yang berkeliaran dan ada juga yang minum minuman keras. Bahkan ada juga yang semakin menjadi-jadi hingga melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti mencuri, berjudi, perbuatan asusial, dan memakai narkoba (ganja).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Polsek Tanjung Gusta selama tahun 2012 tercatat 25 kasus pencurian motor, 5 kasus perampokan, 30 kasus pencurian dengan pemberatan dan 1 kasus penipuan yang pelakunya adalah remaja dari Kelurahan Tanjung Gusta. Selain itu dari wawancara penulis dengan Bapak Situmorang salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung Gusta, memaparkan bahwa perilaku menyimpang remaja antara lain: berjudi, minum minuman keras, kebut-kebutan di jalan dan ikut dalam geng motor, keluar atau berkeliaran sampai larut malam, mengganggu orang-orang yang lewat terutama gadis-gadis, nongkrong di warnet, main billiard bahkan menggunakan narkoba jenis ganja.

Fenomena perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia seperti yang telah diuraikan di atas, bukan hanya menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk tokoh masyarakat selaku orang atau tokoh yang dihormati dan disegani di dalam masyarakat. Hal ini yang mendorong dan memotivasi penulis untuk mengkaji dan menggali lebih dalam informasi maupun persoalan tentang perilaku menyimpang remaja dari para tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijabarkan dalam latar belakang sebelumnya bahwa perilaku menyimpang remaja yang terjadi diakibatkan banyak faktor antara lain:

1. Kesibukan orangtua yang menyebabkan kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap pergaulan maupun aktivitas anak-anaknya di luar rumah.
2. Kurangnya perhatian tokoh masyarakat terhadap aktivitas remaja di lingkungannya.
3. Remaja tidak punya pekerjaan dan tidak adanya perhatian sehingga terjadi krisis identitas pada diri remaja.
4. Tidak adanya wadah, organisasi atau perkumpulan-perkumpulan bagi remaja untuk dapat menyalurkan bakat, minat, maupun hobby mereka.
5. Dampak kemajuan teknologi seperti internet yang sangat bebas.
6. Beberapa para remaja senang berkumpul-kumpul tanpa ada yang peduli dengan aktivitas mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dari remaja sebagaimana diutarakan dalam identifikasi masalah di atas. Namun faktor yang diduga sangat besar pengaruhnya untuk menghambat atau setidaknya menaham semakin meluasnya perilaku menyimpang remaja tersebut adalah apabila semua pihak termasuk orangtua, tokoh masyarakat peduli dan berupaya mengendalikan, menghentikan dan mencegah perilaku yang mulai mengarah pada penyimpangan. Karena itu penulis membatasi masalah penelitian ini pada bagaimana tanggapan para tokoh masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Sejauhmana perilaku menyimpang remaja menurut tanggapan para tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui tanggapan para tokoh masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang psikologi remaja dan masalah-masalahnya serta sebagai sumbangan pikiran dan acuan bagi orangtua, pendidik, tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang perilaku menyimpang remaja.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama: (1) bagi para remaja sendiri sebagai bahan pertimbangan

untuk lebih dapat mengontrol diri dalam berperilaku dan lebih selektif dalam memilih teman bergaul; (2) bagi orangtua sebagai bahan masukan untuk lebih peduli dan lebih memberikan perhatian terhadap pergaulan maupun aktivitas anaknya di luar rumah; dan (3) bagi tokoh masyarakat maupun pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alternatif untuk dapat mengendalikan, menghentikan dan mencegah perilaku remaja di lingkungan masyarakat yang mulai mengarah pada penyimpangan.

